

**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTERI TENTANG HAK-HAK REPRODUKSI**

**Yulinda Aswan<sup>1</sup>, Nurhayati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi D-III Kebidanan STIKes Aufa Royhan; Jl. Raja Inal Siregar, Kelurahan Batunadua Julu, Kota Padangsidimpuan,

<sup>2</sup>Akademi Kebidanan Darmais Kota Padangsidimpuan.

e-mail: [yulindaa0@gmail.com](mailto:yulindaa0@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Hak Reproduksi berlaku bagi setiap manusia dari segala kelompok usia, ras warna kulit, jenis kelamin, status ekonomi, dan pendidikan tanpa pandang bulu. Remaja mempunyai hak reproduksi sebagaimana halnya kelompok umur yang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja puteri tentang hak-hak reproduksi, dilihat dari faktor lingkungan terdekat, pendidikan orangtua, maupun sumber informasi. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara dengan menggunakan kuesioner. Setelah itu ditabulasi dan dianalisa yang kemudian didapatkan hasil penelitian yaitu sebagian besar remaja puteri masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang hak-hak reproduksi.*

**Kata Kunci** — Pengetahuan, Remaja, Hak-Hak Reproduksi

**Abstract**

*Reproductive rights apply to every human being from all age groups, skin races, gender, economic status, and education indiscriminately. Adolescent have reproductive rights as well as other age groups. This study aims to describe the knowledge of young women about reproductive rights, seen from the closest environmental factors, parental education, and sources of information. The research design used was descriptive. Data was collected by interview techniques using a questionnaire. After it was tabulated and analyzed, the results of the study were obtained, namely that most of the young women still lacked knowledge about reproductive rights.*

**Keywords** — Knowledge, Adolescent, Reproductive Rights

**PENDAHULUAN**

Remaja merupakan salah satu periode dalam rentang kehidupan individu manusia. Masa ini merupakan masa yang penting karena merupakan masa peralihan ke masa dewasa. Berbagai masalah dan perubahan-perubahan baik fisik, biologik, psikologik maupun sosial, harus dihadapi remaja dalam perjalanan hidupnya menuju masa dewasa (IDAI – DEPKES RI, 2002).

Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) merupakan salah satu unsur Kesehatan Reproduksi yang sudah digencarkan dan diresmikan sebagai Program Pemerintah pada tahun 2000. Filosofi Pogram KRR adalah remaja harus mendapatkan pengetahuan seksualitas dan Kesehatan Reproduksi sesuai dengan kerangka kerja ICPD agar remaja tidak melakukan seks bebas dan mengalami berbagai masalah Kesehatan Reproduksi. Remaja harus mendapat penjelasan tentang perubahan fisik dan psikis remaja,

---

## Gambaran Pengetahuan Remaja Puteri Tentang Hak-Hak Reproduksi

---

alat kelamin (organ reproduksi), bagaimana proses reproduksi terjadi, kehamilan dan cara pencegahan KTD (Kehamilan Tidak Dikehendaki), homo dan lesbi harus diakui sebagai suatu identitas seksual, seks bebas yang 'aman', juga info tentang berbagai penyakit menular seksual serta cara pencegahannya (Budiharsana, 2002).

Setiap individu memiliki hak untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi, salah satunya remaja. Remaja berhak untuk mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi dan program-program kesehatan reproduksi seperti; salah perlakuan, kekerasan dan segala bentuk sesuatu yang berkaitan dengan aktifitas seksual, sesuai dengan umur mereka (Lua, 2010).

Pendidikan memiliki pengaruh terhadap persepsi seseorang dalam penerimaan ide baru. Hak asasi yang dimiliki oleh semua orang, tanpa melihat jenis kelamin, warna kulit, usia, orientasi seksual, agama, pandangan politik, dan sebagainya yang bertujuan agar semua orang dapat memahami harga dirinya, menghargai diri dan mengembangkan potensi dirinya secara maksimal. Hal ini kemudian memicu para feminis untuk memperjuangkan hak seksual dan reproduksi perempuan. Karena ternyata bila hak reproduksi perempuan diabaikan, dapat berdampak buruk pada fisik, mental dan sosial pada perempuan dan bisa berakhir pada kematian (Lua, 2010).

Pemasalahan seksual yang sering terjadi pada remaja dimasyarakat urban dan modern berawal dari adanya pemaparan terhadap bahan bacaan atau tayangan visual yang menunjukkan seksualitas manusia dalam berbagai

bentuk, juga karena semakin seringnya mereka bertemu dengan lawan jenis, serta meningkatnya kesempatan bagi remaja untuk menikmati kehidupan pribadi (Kesehatan Reproduksi, 2002).

*Women are not the way they are, but the way they should be*, kutipan berikut sesuai untuk menggambarkan bagaimana perempuan diperlakukan oleh iklan. Penciptaan *image* sebuah produk menjadi hal penting dalam iklan modern untuk menggaet konsumen. Perempuan seringkali jadi materi utama untuk membangun dan menciptakan *image* produk. *Image* perempuan cantik, seksi, natural dan segala aspek *womanhood*-nya dipinjam untuk menghidupkan *image* produk. Hubungan antara iklan dengan kekerasan pada perempuan muncul dalam proses penciptaan *image* produk (Sulaeman dkk, 2010).

KOMNAS Perempuan mencatat jumlah angka Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) sejak tahun 2001 terdapat 3.169 kasus KDRT. Jumlah itu terus mengalami peningkatan sejak tahun 2002 sampai dengan tahun 2006 dengan perkiraan penambahan kasus berkisar 70% dari angka yang ditunjukkan pada tahun-tahun sebelumnya. Sedangkan angka kasus perempuan yang mengalami kekerasan fisik sebanyak 63,99%, perempuan yang ditelantarkan akibat masalah ekonomi sebanyak 63,69%, dan yang mengalami kekerasan seksual sebanyak 30,95% (Soeroso, 2010).

Remaja usia 10-24 tahun pada tahun 2007 berjumlah sekitar 64 juta atau 28,64% dari jumlah penduduk Indonesia (Proyeksi Penduduk Indonesia tahun 2000-2025, BPS, BAPPENAS, UNFPA, 2005).

---

## Gambaran Pengetahuan Remaja Puteri Tentang Hak-Hak Reproduksi

---

Kegiatan seksual menempatkan remaja pada tantangan risiko terhadap berbagai masalah kesehatan reproduksi. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia SUMUT 2010, remaja putri usia 14 sampai 19 tahun yang pernah berhubungan seksual berkisar 34,7%, dan remaja putra 30,9%. Sedangkan remaja berusia 20 sampai 24 tahun, remaja perempuan 48,6% dan pria 46,5%. Kasus aborsi yang terjadi dikalangan remaja, diperoleh data 2,5 juta jiwa perempuan pernah melakukan aborsi dan dari jumlah ini 27% atau 700 ribu dilakukan oleh remaja. Sedang kasus AIDS hingga Desember 2009 sebesar 19.973 kasus dan dari jumlah ini 50,3% ditularkan melalui hubungan heteroseksual (Wirdhana, 2010).

Faktor-faktor yang saling berhubungan dengan kondisi saat ini menyebabkan perilaku seksual remaja semakin meningkat. Tetapi banyaknya remaja yang tidak memperdulikan atau bahkan tidak tahu dampak dari perilaku seksual mereka terhadap kesehatan reproduksi baik dalam waktu yang cepat ataupun dalam waktu yang lebih panjang (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan peneliti pada Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan, didapat data bahwa jumlah remaja putri yang berada pada masa remaja akhir berjumlah 50 mahasiswi yang ada pada semester II, dimana dari hasil kesepakatan pembantu Dekan III setempat dengan peneliti Fakultas yang diambil adalah Fakultas Bahasa Indonesia Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan. Yang mana sebagian besar dari mereka masih memiliki pengetahuan yang kurang mengenai Hak-Hak Reproduksi, dilihat dari tindakan keseharian mereka di

kampus yang belum dapat membedakan mana yang termasuk melecehkan dan mana yang tidak melecehkan terkait dengan hak reproduksi.

Dari masalah-masalah kesehatan reproduksi diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Gambaran pengetahuan remaja puteri tentang hak-hak reproduksi.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis dan desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif, yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja puteri tentang hak-hak reproduksi. Penelitian dilaksanakan pada bulan maret sampai dengan bulan juli 2011, di Universitas Graha Nusantara Fakultas Bahasa Indonesia. dilakukan pada remaja putri di universitas graha nusantara pada tahun 2011.

Sampel penelitian berjumlah 50 orang mahasiswa, yang semuanya adalah remaja puteri dengan rentang usianya 17-20 tahun atau termasuk golongan remaja akhir/*late adolescence*.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **a. Gambaran Pengetahuan Remaja Puteri**

Pengetahuan merupakan hasil dari "Tahu" yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan, pengalaman orang lain, media massa maupun lingkungan. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2007).

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, sebab peningkatan

## Gambaran Pengetahuan Remaja Puteri Tentang Hak-Hak Reproduksi

pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal saja, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal (PRO-HEALTH, 2009).

Hasil penelitian ini menunjukkan dari 50 responden 34 orang (68%) kurang memiliki pengetahuan tentang hak-hak reproduksi dengan tinjauan lingkungan terdekatnya orang tua 36 orang responden (72%), pendidikan orang tua laki-laki (ayah) SD/SMP 23 orang responden (46%), dan dari sumber informasi yang didapat dari media elektronik 24 orang responden (48%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang hak-hak reproduksi adalah 16 orang (32%). Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2007), yang mana sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, pengalaman orang lain, media massa maupun lingkungan.

### b. Berdasarkan Lingkungan Terdekat

**Tabel 1**

**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Puteri Tentang Hak-Hak Reproduksi Berdasarkan Lingkungan Terdekat**

Lingkungan Terdekat	Pengetahuan						Jlh	
	Baik		Cukup		Kurang			
	F	%	F	%	F	%	F	%
Orang tua	-	-	9	18	27	54	36	72
Teman Sebaya	-	-	7	14	7	14	14	28
Total	-	-	16	32	34	68	50	100

Gambaran Pengetahuan Remaja Puteri Tentang Hak-Hak Reproduksi Berdasarkan Lingkungan Terdekat yang ditunjukkan pada table 1 adalah mayoritas lingkungan terdekatnya Orang tua yaitu 72% dengan jumlah responden 36 orang.

Berpengetahuan cukup sebanyak 9 orang (18%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 27 orang (54%). Minoritas lingkungan terdekatnya Teman Sebaya yaitu 28% dengan jumlah responden 14 orang. Berpengetahuan cukup ada 7 orang (14%), dan yang berpengetahuan kurang juga 7 orang (14%).

Menurut Abu Ahmadi (2007) lingkungan terdekat adalah orang-orang terdekat yang ada disekitar responden, yaitu : orang tua, guru, teman sebaya / teman bermain, teman sekolah, anggota gang.

Sebagian remaja menganggap orang tua adalah orang terpenting bagi mereka, karena nilai-nilai yang ditanamkan oleh orang tua mereka dapat mempengaruhi pengetahuan remaja karena pengetahuan yang tidak sesuai dengan tugas perkembangan remaja pada umumnya dapat di pengaruhi orang tua (Skripsi Undip, 2010).

Hal yang sama juga tertulis dalam Skripsi Undip (2010), remaja menganggap orang tua merupakan lingkungan terdekat dilihat dari jumlah frekuensi responden yang memilih orang tua sebagai orang terdekatnya sebanyak 36 orang (72%). Karena memang nilai-nilai yang ditanamkan oleh orang tua dapat mempengaruhi pengetahuan remaja.

### c. Berdasarkan Pendidikan Orang tua (Ayah)

**Tabel 2**

**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Puteri Tentang Hak-Hak Reproduksi Berdasarkan Pendidikan Orang tua**

## Gambaran Pengetahuan Remaja Puteri Tentang Hak-Hak Reproduksi

Pendidikan Orang tua	Pengetahuan						Jlh	
	Baik		Cukup		Kurang			
	F	%	F	%	F	%	F	%
SD / SMP	-	-	6	12	17	34	23	46
SMU / SMK	-	-	6	12	15	30	21	42
Akademi k/Univer sitas	-	-	4	8	2	4	6	12
Jumlah	-	-	16	32	34	68	50	100

Pengetahuan Remaja Puteri Tentang Hak-Hak Reproduksi ditinjau dari Pendidikan Orang Tua, mayoritas pendidikan orang tua laki-laki (ayah) SD/SMP yaitu 46 % dengan jumlah responden 23 orang. Berpengetahuan cukup sebanyak 6 orang (12%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 17 orang (34%). Minoritas dengan pendidikan orang tua laki-laki (ayah) Akademik/Universitas yaitu 12% dengan jumlah responden 6 orang. Berpengetahuan cukup 4 orang (8%), berpengetahuan kurang 2 orang (4%).

Tingkat akademik atau jenjang pendidikan seorang ayah dan ibu bukanlah syarat mutlak untuk senantiasa mengarahkan dan membimbing sang anak (Affandi, 2010).

Apabila orang tua mampu memberikan pemahaman mengenai suatu pengetahuan maka anak-anaknya cenderung akan lebih mampu untuk mengontrol perilakunya. Kesulitan yang sering muncul kemudian adalah apabila pengetahuan orang tua kurang memadai menyebabkan sikap kurang terbuka dan cenderung tidak memberikan pemahaman tentang masalah-masalah reproduksi anak (Skripsi Undip, 2010).

Mengenai hal ini, hasil penelitian yang didapat sejalan dengan

yang tertuang pada Skripsi Undip (2010). Dapat dilihat dari mayoritas responden yang pendidikan orang tua SD/SMP dengan frekuensi 23 orang responden dengan persentase 46%.

### d. Berdasarkan Sumber Informasi

**Tabel 3**

**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Puteri Tentang Hak-Hak Reproduksi Berdasarkan Sumber Informasi**

Sumber Informasi	Pengetahuan						Jlh	
	Baik		Cukup		Kurang			
	F	%	F	%	F	%	F	%
Media Cetak	-	-	3	6	12	24	15	30
Media Elektronik	-	-	7	14	17	34	24	48
Tenaga Kesehatan	-	-	6	12	5	10	11	22
Jumlah	-	-	16	32	34	68	50	100

Gambaran Pengetahuan Remaja Puteri Tentang Hak-Hak Reproduksi dilihat dari Sumber Informasi, mayoritas sumber informasi melalui media elektronik yaitu 48 % dengan jumlah responden 24 orang. Jumlah responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 7 orang (14%) dan pengetahuan kurang sebanyak 17 orang (34%). Minoritas sumber informasi melalui tenaga kesehatan 22% dengan jumlah responden 11 orang. Berpengetahuan cukup 6 orang (12%), berpengetahuan kurang 5 orang (10%).

Apabilai seseorang memperoleh banyak informasi, maka orang tersebut cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih luas (Notoatmodjo, 2007).

Cara seseorang mendapatkan informasi untuk menambah pengetahuan,

---

## Gambaran Pengetahuan Remaja Puteri Tentang Hak-Hak Reproduksi

---

hendaknya seseorang tidak menunggu akan diberikannya informasi. Manfaat informasi bisa berdampak baik ataupun buruk bagi yang memperolehnya, tergantung pada diri seseorang bagaimana menanggapi informasi tersebut. Tetapi baik atau buruknya informasi akan memberikan bermanfaat bagi seseorang. Informasi bisa diperoleh dari mana saja termasuk dari media cetak dan elektronik. Pada remaja mungkin informasi mengenai kesehatan reproduksi sudah didapatkan, tetapi belum pasti informasi yang mereka dapatkan benar (SKRIPSI Undip, 2010).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber informasi yang banyak remaja dapatkan mengenai hak-hak reproduksi sebagian besar diperoleh dari media elektronik dengan jumlah responden sebanyak 24 orang (48%), dengan kategori pengetahuan yang kurang. Hal ini tidak sejalan dengan teori Notoatmodjo (2007), karena belum pasti informasi yang mereka dapatkan dari media elektronik itu benar.

### KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan penelitian mengenai Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Hak-Hak Reproduksi, maka dapat diambil Kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran pengetahuan remaja puteri tentang hak-hak reproduksi di Universitas Graha Nusantara tahun 2011 berdasarkan pengetahuan adalah mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 34 orang (68 %).
2. Gambaran pengetahuan remaja puteri tentang hak-hak reproduksi di Universitas Graha Nusantara tahun 2011 berdasarkan lingkungan

terdekat adalah mayoritas lingkungan terdekatnya orang tua yang berpengetahuan kurang 27 orang (54 %).

3. Gambaran pengetahuan remaja puteri tentang hak-hak reproduksi di Universitas Graha Nusantara tahun 2011 berdasarkan Pendidikan orang tua adalah mayoritas pendidikan orang tua laki-laki (ayah) SD/SMP yang berpengetahuan kurang 17 orang (34 %).
4. Gambaran pengetahuan remaja puteri tentang hak-hak reproduksi di Universitas Graha Nusantara tahun 2011 berdasarkan sumber informasi adalah mayoritas dari media elektronik yang berpengetahuan kurang sebanyak 17 orang (34 %).

### SARAN

Diharapkan kepada seluruh masyarakat untuk lebih menambah wawasan dan pengetahuannya lagi tentang hak-hak reproduksi yang seharusnya diketahui oleh masing-masing individu masyarakat. Serta lebih meningkatkan minat dan rasa ingin tahunya untuk lebih mengetahui tentang kesehatan reproduksi dan hak-hak reproduksi bagi setiap individu manusia, agar terhindar dari berbagai masalah yang berhubungan dengan kesehatan reproduksinya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Graha Nusantara yang telah memberi dukungan penuh terhadap penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

Afandi R. (2010). *Inspiring Mom And Dad*. Gema Insani. Jakarta

---

## Gambaran Pengetahuan Remaja Puteri Tentang Hak-Hak Reproduksi

---

- Ahmadi A. (2007). *Sosiologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Berita Medan. (2010). *Separuh dari 63 Juta Jiwa Remaja Di Indonesia Berperilaku Tidak Sehat*, Internet:<http://www.beritasore.com/2010/07/05> [akses:16 Maret 2011]
- Ceria. (2008). *Kurikulum dan Modul Pelatihan Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja*. BKKBN Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi. Jakarta [Internet : <http://ceria.bkkbn.go.id> (akses : 23 Maret 2011)]
- Ceria. (2008). *Pendewasaan Usia Perkawinan dan Hak-Hak Reproduksi Bagi Remaja Indonesia*. BKKBN Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi. Jakarta [Internet:<http://ceria.bkkbn.go.id> (akses : 23 Maret 2011)]
- Chandrakirana. (2008). *10 Tahun Tragedi Mei 1998 Saatnya Meneguh Rasa Aman Langkah Maju Pemenuhan Hak Perempuan Korban Kekerasan Seksual*. KOMNAS PEREMPUAN. Jakarta
- Dewi dkk. (2006). *Pemetaan Permasalahan Hak Atas Kesehatan Seksual dan Reproduksi*. KOMNAS HAM. Jakarta
- Hidayat A. (2010). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Salemba Medika. Jakarta
- KPKB. (2010). *Kelompok Perempuan untuk Keadilan Buruh*. KPKB. Jakarta [Internet : <http://www.lbh-apik.or.id/kpkb-profil.htm> (akses : 16 april 2011)]
- Machfoedz I. MS. (2009). *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran*. Fitramaya. Yogyakarta
- Mansur H. (2009). *Psikologi Ibu dan Anak untuk Kebidanan*. Salemba Medika. Jakarta
- Narendra dkk. (2002). *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja Buku Ajar*. Ikatan Dokter Anak Indonesia. Jakarta
- Notoatmodjo A. (2007). *Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Seni*. Rineka Cipta. Jakarta
- Notoatmodjo A. (2005). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Poltekkes Depkes. (2010). *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Salemba Medika. Jakarta
- Riyanto A. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika. Yogyakarta
- Salim M. (2004). *Zaman Gaul*. DIVA Press. Yogyakarta
- Sarwono W. (2010). *Psikologi Remaja Edisi Revisi XIII*. Rajawali Pers. Yogyakarta
- Soeroso H.M. (2010). *Kekerasan Dalam Rumah Tangga*. Sinar Grafika. Jakarta
- Sulaeman dkk. (2010). *Kekerasan Terhadap Perempuan*. Refika Aditama. Bandung
- Skripsi Undip. (2010). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Hak-hak Reproduksi di SMA Negri 1 Mojogedang*. Undip. Internet : <http://eprints.undip.ac.id> [akses : 22 April 2011]
- Wibowo W. (2010). *Tata Permainan Bahasa Karya Tulis Ilmiah*. Bumi Aksara. Jakarta
- Widyastuti dkk. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Fitramaya. Yogyakarta.